

PENDIDIKAN

"KEDAULATAN RAKYAT" HALAMAN 10

KAMIS WAGE, 9 JULI 2015
(22 PASA 1948)

BUYA SYAFII MERASA HIDUPNYA SIA-SIA UMY Dirikan 'ASM of Political Thought'

YOGYA (KR) - Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) mendirikan 'Ahmad Syafii Maarif (ASM) School of Political Thought and Humanity'. Sekolah ini bertujuan memwadahi ide dan pemikiran Syafii Maarif yang akrab dipanggil Buya. Dengan demikian, pemikiran Islam moderat progresif dan inklusif bagi kemanusiaan dari Buya yang juga dikenal sebagai salah satu Guru Bangsa, bisa diwariskan.

"Sekolah ini dapat mengeksplor pemikiran Islam anak bangsa lewat publikasi. Selain juga mendorong pemikiran-pemikiran ulama yang ada dalam lingkungan Muhammadiyah. Tentunya pemikiran-pemikiran Buya ini nantinya akan diterjemahkan ke dalam 2 bahasa yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris," jelas Direktur Pascasarjana UMY Dr Achmad Nurmandi MSc pada *Soft Launching* ASM 'School Of Political Thought and Humanity' dan Bedah Buku di Mini Theater Gedung Pasca Sarjana Lt 4 pada Selasa (7/7) sore.

Buya Syafii menyebut, bila dirinya merasa kalau hidupnya masih sia-sia. Bahkan dirinya sempat membandingkan dengan Bung Hatta dimana pada umur 26 tahun saja sudah melanglang buana dengan pemikirannya. "Seharusnya pemikiran atau gagasan baru itu muncul ketika berumur 30 tahun. Meskipun ide sekolah ini bukan dari pemikiran saya.

Tapi saya berharap dengan berdirinya sekolah ini dapat bermanfaat bagi para pemuda dan pemudi bangsa Indonesia," terangnya.

Dikatakan, kekuasaan sangat penting demi kemajuan bangsa. Meski dirinya tidak menyangka, ada salah seorang diberi kekuasaan, kemudian orang tersebut menolaknya. Menurut Buya kekuasaan itu sangat penting demi kemajuan bangsa. Apalagi kekuasaan tersebut berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia. "Penolakan kekuasaan ini banyak dilakukan oleh orang Muhammadiyah tapi, tidak berlaku untuk orang Muhammadiyah yang lama," ungkapnya.

Pendirian ASM School of Political Thought and Humanity adalah menyebarluaskan pandangan Islam yang *rahmatan lil alamin* secara konstruktif untuk kemajuan peradaban manusia. "Artinya, bahwa kami akan menjadi anak ideologis Buya dan mewarisi pemikiran-pemikirannya, jadi bukan hanya sekedar pengikutnya saja. Tapi, ide atau pemikiran Buya akan terus kita kembangkan. Saya berharap nantinya lembaga ini akan dijadikan sebuah lembaga rujukan yang terkemuka dalam kajian mengenai Islam moderat yang berkemajuan," imbuh Ketua ASM School of Political Thought and Humanity Prof Tulus Warsito. (Fsy)-c